



## ABSTRAK

Indonesia merupakan salah satu negara dengan nilai PDB (Produk Domestik Bruto) tertinggi. Namun tingginya nilai PDB Indonesia tidak disertai oleh PDB per kapita yang tinggi. Bahkan PDB per kapita Indonesia termasuk dalam kategori yang rendah. Selain karena jumlah penduduk yang tinggi rendahnya PDB per kapita Indonesia juga dipengaruhi oleh kualitas sumber daya yang manusia yang lemah, jumlah lapangan pekerjaan yang tidak lebih dari jumlah usia produktif, tidak meratanya pembangunan, dan rendahnya nilai produk/jasa Indonesia.

Namun dengan permasalahan ekonomi tersebut, terdapat beberapa potensi yang menjanjikan untuk mengembangkan nilai ekonomi Indonesia. Presentase kontribusi industri kreatif Indonesia terhadap PDB merupakan salah satu kontribusi terbesar di dunia di bawah Amerika Serikat dan Korea. Selain potensi industri kreatif, pemerintah juga mengadakan program pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus special economic area. KEK Mandalika merupakan salah satu pembangunan KEK di Indonesia. Dengan potensi budaya dan pariwisata Lombok KEK Mandalika direncanakan sebagai salah satu upaya pemerintah dalam meratakan pembangunan. KEK Mandalika juga ditentukan sebagai salah satu dari lima DSP (Destinasi Super Prioritas). Tentunya hal ini dapat menarik pasar yang besar dan membuka banyak peluang bagi pelaku industri kreatif.

Dalam merespon permasalahan dan potensi yang ada, dibutuhkan sebuah sarana atau wadah yang dapat memfasilitasi pelaku industri kreatif sehingga dapat mengembangkan produk dan jasa, serta mempertemukan berbagai macam pelaku industri sehingga mendorong kolaborasi dan inovasi. Sarana tersebut juga harus bisa mempertemukan pelaku industri dengan pasar sehingga dapat terciptanya pusat perekonomian yang ideal.



## **ABSTRACT**

*Indonesia is one of the country with the highest GDP value. But this high GDP value in not accompanied with a high GDP per capita value. in fact Indonesia has one of the lowest GDP per capita. Apart from the high population, the low GDP per capita is influenced by the low quality of human resources, the ammount of job openings that is less than the number of productive age, unequal development, and the low value of Indonesian products and services.*

*nevertheless, with these economic problems indonesia still have many promising potencies to furthure developpe it's economic value. Creative Industry contribution percentage toward the total GDP value is one of them. Indoneisa's creative industry rank third worldwide in contribution percentage toward the nation GDP value just below USA and South Korea. In addition to that, the goverment is also conducting special economic area (KEK) program around indonesia. KEK Mandalika is one of the special economic area development. KEK Mandalika is set to balance out indonesia's economic development outside jawa. With it's cultural and tourism value Lombok has also been named one of five super priority destination. Certainly this could attract a number of new market for creative industry practitioners.*

*in responding to this issue and acknowledging this potencie, a facility is required to facilitate creative industry practitioner in order to help practitioners developpe their product and services to have a better quality. As well as connecting various practitioner from different practices to further empowering inovation and collaboration. This facility also help practitioner to link with the market. And thus produce an ideal and sustainable economic enviroment.*